

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL JUZ AMMA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI BAGI SISWA KELAS V
SDN 3 MUHAMMADIYAH BUNGKAL PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH
INTAN PRASEKTI
NIM : 210616137

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Intan Prasekti. 2020. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz Amma dengan Menggunakan Media Animasi Bagi Siswa Kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ali Baul Chusna,MSI.

Kata Kunci: Media Animasi, Menghafal Juz Amma

Penelitian ini dilakukan karena pada proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal terdapat banyak siswa yang belum lancar dalam menghafal Juz Amma. Kendala ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi. Sehingga perlu diadakannya Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Siswa merasa kurang tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan media modern berupa media video animasi berbasis audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media animasi dalam pembelajaran juz amma siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dan mengetahui peningkatan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo dengan digunakannya media animasi berbasis audiovisual.

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. Metode yang digunakan yaitu metode Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dimulai dari kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan siklus I dan siklus II. Data penelitian lain diperoleh dari penilaian produk, dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dilakukan di sekolah.

Hasil analisis data ditemukan bahwa proses penggunaan media animasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. Penjelasan ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa, nilai aktivitas guru, dan nilai aktivitas siswa yang telah diamati. Nilai yang diperoleh dari aktivitas guru adalah pada kegiatan pra siklus yaitu 75, nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus 1 yaitu 82.14, dan nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus 2 yaitu 92.86. Sedangkan nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa pada kegiatan pra siklus yaitu 60, nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus 1 yaitu 80, dan nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus 2 yaitu 93.33.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Intan Prasekti
NIM : 2106161 37
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz Amma dengan Menggunakan Media Animasi Bagi Siswa Kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 23 April 2020
Pembimbing



ALI BAUL CHUSNA,MSI
NIP.198309292011012012



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Intan Prasekti
NIM : 2106161 37
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz Amma dengan Menggunakan Media Animasi Bagi Siswa Kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
Pembimbing : Ali Baul Chusna, MSI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 13 Mei 2020

Ketua Jurusan

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Prati
SYAFIQ HUMAISL, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **INTAN PRASEKTI**
NIM : 210616137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL JUZ AMMA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI BAGI SISWA
KELAS V SDN 3 MUHAMMADIYAH BUNGKAL PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Prasekti

NIM : 210616137

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz Amma
dengan Menggunakan Media Animasi Bagi Siswa Kelas V di SDN 3
Muhammadiyah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.
Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo
yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari
penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan dengan semestinya

Ponorogo, 28 Mei 2020

Yang membuat Pernyataan



Intan Prasekti

PONOROGO

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Prasekti

NIM : 210616137

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz Amma dengan Menggunakan Media Animasi Bagi Siswa Kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Mei 2020

Yang membuat Pernyataan



Intan Prasekti

BAB I

A. Latar Belakang

Di dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan yang penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kegiatan pembelajaran akan lebih terarah, fokus, dan lebih efektif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran antara lain yaitu sumber belajar dan media pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai fasilitator yang memfasilitasi segala kebutuhan belajar siswa, begitu juga dengan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu mengajar, yaitu sebagai penunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru.

¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 96.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media dalam sebuah proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting. Media merupakan suatu alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan. Yakni, menyampaikan pesan dalam pembelajaran dari guru kepada siswanya. Proses pembelajaran tidak akan berjalan baik tanpa adanya alat bantuan dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu diperlukan adanya media untuk menjelaskan sebuah materi. Ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran sebagai perantara. Kerumitan materi dalam sebuah pembelajaran dapat disederhanakan dengan adanya sebuah media. Selain itu, media dapat mewakili apa yang belum diucapkan guru dalam pembelajaran. Hal ini menuntut guru agar memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media dengan baik sehingga dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seiring berjalannya waktu, banyak ditemukan media pembelajaran yang modern. Salah satunya yaitu komputer. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, komputer merupakan sarana penting bagi sekolah. Dengan disediakannya berbagai fasilitas yang disediakan komputer, seperti disediakannya fasilitas untuk melihat berbagai video animasi dari kartun-kartun yang sekarang sedang trend dan kesukaan anak-anak menjadikan media animasi ini dapat mempermudah anak-anak dalam belajar juz amma.²

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami siswa. Sama seperti penggunaan media di pelajaran lainnya, media dibutuhkan di dalam proses hafalan juz

² Nurul Aliyah, "Jurnal Animasi Interaktif Juz Amma Tingkat Sekolah Dasar di SDI Al-Musyarrafah Jakarta Selatan," *Pendidikan*, 1, (Februari 2016).

amma. Siswa akan lebih mudah menghafal dan bersemangat dalam proses hafalan.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia yang kemurniannya terjaga sampai akhir zaman. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya sehingga dapat dijadikan pedoman umat manusia. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah saw secara berangsur-angsur dalam bahasa Arab melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya. Aktifitas menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan sejak usia dini. Rentang anak usia dini biasanya berkisar antara anak sejak lahir hingga berusia delapan tahun. Di usia ini bisa disebut sebagai usia kritis karena usia ini akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan di proses selanjutnya. Masa-masa ini bisa disebut sebagai masa-masa keemasan. Di masa keemasan ini akan lebih baik jika anak diberi rangsangan yang sifatnya mendidik dan memberikan pengetahuan.

Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan di usia sedini mungkin. Kegiatan ini dapat diawali dengan belajar huruf Arab dan tajwidnya, kemudian bisa dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek yang biasanya diringkas dalam *Juz 'amma*. *Juz 'amma* merupakan Juz ke-30 dari kitab suci Al-Qur'an dimana didalamnya terdapat 37 surat. Dimulai dari surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas. Surat-surat tersebut ada yang merupakan surat Makiyyah yaitu surat yang turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah (merupakan surat yang turun di Makkah) dan surat Madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah.

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari Agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk Agama Islam, karena mempelajari ajaran agama islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji

ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya.³

Menghafal surat-surat pendek merupakan aktivitas yang sering dilaksanakan di setiap sekolah. Pembelajaran surat pendek saat ini sudah banyak dijumpai di hampir seluruh sekolah terutama sekolah yang berbasis agama seperti MI dan pondok pesantren. Menghafal surat pendek sudah dianggap sebagai hal yang penting. Hal ini terjadi karena mengingat bahwa penanaman karakter religius sangat diperlukan di usia dini. Menghafal surat-surat pendek yang ada di *Juz'amma* ini juga dilaksanakan di SDN Muhammadiyah 3 Bungkal.

Proses pembelajaran hafalan surat pendek di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo selama ini masih menggunakan metode dan strategi konvensional. Model pembelajaran ini memiliki kelemahan. Penyebabnya adalah banyak siswa yang sangat ramai di dalam kelas, banyak siswa yang malas ketika diminta menghafal dengan alasan pembelajaran begitu monoton dan siswa kurang tertarik untuk belajar. Akibatnya siswa kesulitan dalam menghafal Juz Amma sehingga pembelajaran belum mencapai KKM yang diharapkan.

Ada banyak inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran hafalan juz amma diantaranya yaitu penggunaan strategi dan media yang tepat. Salah satu cara agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses menghafal adalah dengan digunakannya media animasi berbasis audio visual. Penggunaan media animasi berbasis audiovisual memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu gambar yang bergerak membuat anak menjadi tidak jenuh dan bersemangat. Penggunaan media disertai audio semakin memperjelas bacaan yang ada.

Media pembelajaran animasi merupakan bentuk materi pelajaran yang dibuat dalam bentuk video dengan karakter animasi dan menggunakan suara

³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 89.

dalam setiap videonya. Media ini merupakan sebuah program untuk memudahkan siswa dalam menghafal juz amma. Media animasi dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Selain itu, diharapkan media animasi dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Penyampaian materi pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa senang dan tertarik dengan pelajaran tersebut sehingga siswa dapat menyerap dengan mudah ilmu yang disampaikan oleh Ibu/Bapak Guru. Penggunaan media animasi dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul penelitian tentang **Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz Amma Dengan Menggunakan Media Animasi Bagi Siswa Kelas V Di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan menghafal Juz Amma.
2. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak variatif, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan.
3. Proses pembelajaran kurang efektif karena belum terjadi interaksi belajar mengajar yang optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi penggunaan media animasi dalam pembelajaran juz amma siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020?

2. Apakah penggunaan media animasi mampu meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi penggunaan media animasi dalam pembelajaran juz amma siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo dengan digunakannya media animasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah.
2. Sebagai acuan dan menambah motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mengenai media animasi yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal *Juz 'amma*.
3. Memberikan kontribusi tentang implementasi penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Juz 'amma*.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal *Juz 'amma* siswa kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menggunakan media animasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

- a. BAB I membahas tentang pendahuluan yang berisi judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan yang berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.
- c. BAB III membahas tentang metode penelitian yang berisi objek penelitian, setting subjek penelitian, variable yang diamati, prosedur penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian.
- d. BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang berisi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per siklus, proses analisis data per siklus, dan pembahasan.
- e. BAB V membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu yang pertama yaitu *Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung* yang ditulis oleh Bima Bintang Akbar . Adapun hasil penelitian tersebut adalah Penggunaan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi di kelas X-IIS-2, peningkatan hasil belajar pada siklus 1 mencapai 33,33% peserta didik yang mendapat nilai ≥ 76 , pada siklus II meningkat menjadi 56,66% peserta yang mendapat nilai ≥ 76 dan siklus III meningkat sebesar 90,00% peserta yang mendapat nilai ≥ 76 .

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, diketahui bahwa penggunaan media animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas X-IIS-2 SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini sejalan dengan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu sarana atau alat dalam penyampaian pesan suatu materi pembelajaran dan tingginya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, maka akan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Persamaan penelitian Bima Bintang Akbar dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu media animasi dalam penelitian Bima Bintang Akbar media animasi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran geografi sedangkan di penelitian ini media animasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal juz amma. Selain itu, dalam penelitian Bima Bintang Akbar media animasi digunakan untuk siswa di tingkat SMA sedangkan di penelitian ini media animasi digunakan untuk siswa di tingkat SD/MI.⁴

⁴Bima Bintang Akbar, *Skripsi: Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), 98.

Telaah hasil penelitian terdahulu yang kedua yaitu *Penggunaan Media Animasi Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri* yang ditulis oleh Fitri Intan Nur Laili. Adapun hasil penelitian tersebut adalah proses penggunaan pembelajaran kreatif menulis puisi dengan media animasi berbasis audiovisual berjalan dengan lancar melalui perbaikan pada setiap siklus melalui refleksi. Penjelasan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I, sampai siklus II. Proses pembelajaran yang dilakukan selalu mengalami peningkatan melalui aktivitas guru dan siswa yang telah diamati. Nilai yang telah diperoleh dari data aktivitas guru yaitu 71,87 pada pra siklus, 81,25 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,75. Hasil aktivitas siswa juga mengalami kenaikan yaitu 61,11 pada pra siklus, siklus I mencapai 72,2, dan siklus II mencapai 88,89.

Dengan kriteria ketuntasan minimal 70 yang telah ditentukan, diperoleh hasil pra siklus yang menunjukkan rata-rata siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan yang begitu pesat dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Persentase yang telah diperoleh dalam ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa yaitu, pada pra siklus memiliki presentase 20%, siklus 1 memiliki persentase 40%, dan pada siklus II memiliki persentase 83%. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh juga meningkat mulai pra siklus sebanyak 61.13, siklus I sebanyak 66.86, dan pada siklus II mencapai 78.63. Persamaan penelitian Fitri Intan Nur Laili dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu media animasi dalam penelitian Fitri Intan Nur Laili digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis

puisi sedangkan di penelitian ini media animasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal juz amma.⁵

Telaah hasil penelitian terdahulu yang ketiga yaitu *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Media Pembelajaran Animasi Adobe Flash pada siswa kelas IV SDN 03 Malangaten, Kebakkramat, Karanganyar* yang ditulis Angga Deni Prastowo. Adapun hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran melalui media pembelajaran animasi *adobe flash* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri III Malangaten tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data hasil siklus pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan tindakan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebesar 21.05%, kemudian dilakukan tindakan pada putaran I hasil belajar siswa meningkat menjadi 42,10%, selanjutnya pada tindakan putaran II hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 100%
2. Serta dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru, dan sebelum tindakan 21.05% menjadi 36.84% pada putaran I dan meningkat lagi menjadi 78.95% pada putaran II, selain itu keberanian siswa juga meningkat, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang bertanya dan mengemukakan ide kepada guru.
3. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan media animasi adobe flash dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri III Malangaten tahun ajaran 2011/2012.

Persamaan penelitian Angga Deni Prastowo dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu media animasi dalam penelitian Angga Deni Prastowo digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

⁵ Angga Deni Prastowo, *Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Media Pembelajaran Animasi Adobe Flash pada siswa kelas IV SDN 03 Malangaten, Kebakkramat* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 63.

Pengetahuan Alam sedangkan di penelitian ini media animasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal juz amma.⁶

Telaah hasil penelitian terdahulu yang keempat yaitu penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-Muttaqin 2017/2018* yang ditulis oleh Hapsinah Siregar. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqim tahun ajaran 2016/2017 sebelum diterapkannya media animasi yaitu dari 11 orang siswa terdapat 9 orang siswa (80%) yang masih mendapat nilai rendah. (tidak lulus) dan hanya 2 orang siswa (20%) yang mendapat nilai tinggi (tuntas). Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan media animasi. Dimana pada siklus I siswa mendapat nilai presentase 40% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 80% siswa tuntas. Persamaan penelitian Hapsinah Siregar dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu media animasi dalam penelitian Hapsinah Siregar digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin sedangkan di penelitian ini media animasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal juz amadi tingkat SD.⁷

B. Landasan Teoritik

1. Media Animasi

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus media diartikan sebagai alat-alat untuk menangkap,

⁶ Fitri Intan Nur Laili, *Skripsi: Penggunaan Media Animasi Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 89.

⁷ Hapsinah Siregar, *Skripsi: Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-Muttaqin 2017/2018*, (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2017, 76.

memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁸

Menurut Heinich (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, media diartikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat berupa alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa serta

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 4-5.

⁹ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 6.

¹⁰ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 121.

¹¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 7.

perhatian dan minat siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:¹²

1. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
5. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Adapun tujuan digunakannya media pembelajaran yaitu:¹³

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, *slide*, dan sebagainya. Peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto, atau film bingkai.
3. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.

¹² Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2018), 11.

¹³ Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 5-6.

4. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Arief S. Sadiman mengemukakan bahwa jenis media yang lazim dipakai dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Media grafis

Media ini merupakan media visual yang dapat menyampaikan pesan berupa symbol-simbol komunikasi visual. Secara khusus, grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghias fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak di grafiskan. Beberapa jenis media ini diantaranya gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafis, kartun, dan lain sebagainya.

2. Media audio

Media ini menitik beratkan pada indera pendengaran. Ada beberapa jenis yang termasuk dalam media audio ini, yaitu radio, *tape recorder*, piringan hitam, dan lain sebagainya. Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio dan alat perekam pita magnetik.

3. Media proyek atau media visual.

Istilah lain media ini yaitu *still proyektet*, medium yang memiliki persamaan dengan media grafis, terutama berkaitan dengan teknis, penyajian yang lebih menitikberatkan media visual. Perbedaannya adalah media grafis langsung dipergunakan sesuai tanpa proyeksi, sedangkan media proyeksi memerlukan alat penampil yakni proyektor. Beberapa jenis

¹⁴ Ruswandi, *Media Pembelajaran* (Bandung: Insan Mandiri, 2008), 37-38.

media proyeksi antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai, OHV, dan lain sebagainya. Media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan dan menumbuhkan semangat.

4. Media audio visual

Media ini merupakan jenis yang mengintegrasikan indera pengelihatan dan pendengaran. Dengan kata lain baik untuk suara ataupun unsur gambar berasal dari satu sumber. Adapun yang termasuk media audio visual ini antara lain film, televisi, dan video. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media visual dan audio visual.

b. Pengertian Media Animasi

Animasi merupakan salah satu media berbasis visual yaitu berupa gambar atau lukisan yang bergerak sehingga tampak oleh mata dan audio-visual karena menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan dalam bentuk audio dan visual.¹⁵

Media animasi adalah media pembelajaran yang memanfaatkan peran teknologi komputer sebagai salah satu sarana untuk memproduksi animasi (tulisan atau gambar yang diberi efek gerak atau suara) sehingga dapat menunjang proses belajar yang menyenangkan, menarik, memperkuat motivasi, dan menanamkan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan.¹⁶

Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film,

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 30.

¹⁶ Agus Sutarto, "Jurnal Penerapan Model Explicit Instruction Berbasis Media Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 3 Surakarta Semester Gasal Tahun 2015/2016," *Pendidikan*, 1, (Februari 2016).

tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta seluruhnya tidak bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Secara konseptual menurut Gursac media animasi merupakan sebuah media komputasi multimedia berbentuk *software* dimana terdapat penggabungan antara teks, audio, dan video.¹⁷ Media animasi dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan hanya dengan gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka media animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.

Sedangkan menurut Rudi dan Cepi, “Film disebut juga gambar hidup (Motion Picture) yaitu serangkaian gambar diam (Still Picture) yang meluncur secara cepat dan di proyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.”¹⁸

Adapun karakteristik Media Animasi pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
2. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengkomodasi respon pengguna.
3. Bersifat mandiri, Dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

¹⁷ Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)* (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 287-288.

¹⁸ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2002), 20.

¹⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010), 50.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media animasi pembelajaran adalah merupakan bagian dari media yang berbasis visual seperti gambar maupun lukisan yang digerakkan maupun audio visual yang berbentuk gambar maupun lukisan dengan disertai suara untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Menurut Artawan, kelebihan media animasi dalam pembelajaran diantaranya:²⁰

1. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks dalam kehidupan.
2. Memperkecil ukuran objek yang cukup besar.
3. Memotivasi anak untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi anak terutama animasi yang dilengkapi dengan suara.
4. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
5. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
6. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Sedangkan kekurangan media animasi dalam pembelajaran antara lain:

1. Memerlukan kreativitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Memerlukan software khusus untuk membukanya.

²⁰ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 152.

3. Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya.
- c. Pengertian Kemampuan Menghafal Juz Amma

Materi belajar agama Islam banyak yang menuntut hafalan, seperti Al-Qur-an, Hadist, surat-surat pendek, bacaan-bacaan wudhu, tayamun, dan sholat. Juga materi-materi yang menyangkut syarat dan rukun suatu ibadah dalam Islam dan lain-lain. Tanpa hafal, bagaimana mungkin siswa bisa melaksanakan ibadah yang bersangkutan dengan sempurna.

Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).²¹ Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapun kata mampu memiliki makna yang sama dengan dapat atau bisa. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan.²²

Menghafal adalah bagian dari proses pertumbuhan jaringan otak selain belajar dan berpikir. Menanamkan cinta Al-Qur’an sejak kecil menjadi modal utama agar anak mau menghafal Al-Qur’an.²³ Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.²⁴

²¹ Pius Abdillah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, t.t), 213.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97.

²³ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur’an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 5.

²⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 115.

Zakiah Daradjat menjelaskan agar hafalan tetap melekat dimemori kita, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini : ²⁵

1. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
2. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas).
3. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
4. Active recall hendaknya senantiasa dilakukan
5. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Berdasarkan pengertian di atas Kemampuan menghafal adalah kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan, menyimpannya di dalam memori dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori.

Untuk mengetahui hasil kemampuan menghafal siswa, penilaian dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik keseluruhan maupun individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dan menyarankan kegiatan remedial.

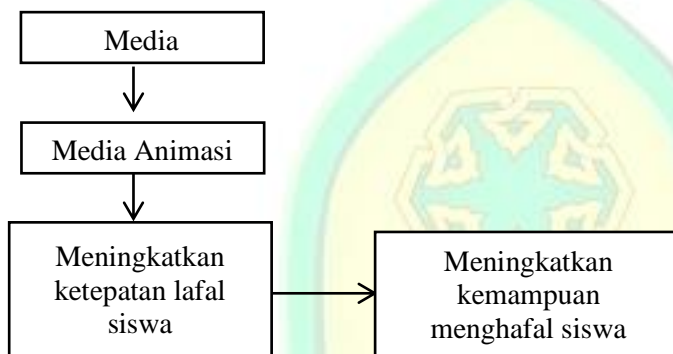
²⁵ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 110.

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori diatas, maka dapat dijadikan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika penggunaan media animasi diterapkan, maka dapat meningkatkan ketepatan lafal siswa.
2. Jika penggunaan media animasi diterapkan, maka dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Gambar Kerangka Berpikir



D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Bertitik tolak dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Hasil dari penerapan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek tindakan kelas dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal juz amma menggunakan media animasi.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo, semester Genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan objek penelitiannya siswa kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 siswa siswi.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020 dengan prosedur sebagai berikut:

1. Persiapan atau survey
2. Pelaksanaan penelitian
3. Menyusun laporan penelitian
4. Mengumpulkan dan menilai tes
5. Menganalisis hasil penelitian
6. Menyusun laporan penelitian

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting penelitian

Setting lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Dengan subjek penelitiannya adalah kelas V yang berjumlah 19 siswa-siswi, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan materi hafalan juz amma di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo karena banyak peserta didik yang tidak fokus dalam mengikuti KBM dan ramai sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar kurang bisa berjalan dengan baik dan kondusif.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 19 siswa-siswi, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan.

3. Teknik pengumpulan data

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, dalam suatu penelitian peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data saja, tetapi dapat menggabungkan beberapa teknik penelitian. Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.

Teknik dokumentasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penyimpanan dokumen berupa visi-misi, tujuan SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo, foto, serta dokumen lain yang dianggap relevan dan dapat dijadikan sebagai data.

b. Teknik observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.²⁶ Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri.

²⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 86.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui letak dan keadaan sekolah, proses pembelajaran setiap siklus penelitian untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa.

c. Teknik tes

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.²⁷

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran dan tingkat keberhasilan peserta didik sebelum diadakan tindakan sampai setelah diadakannya tindakan. Sebelum perlakuan diberikan siswa terlebih dahulu diberikan pre test dan setelah diberi perlakuan siswa diberikan post test di akhir pembelajaran.

C. Variabel Yang Diamati

1. Variabel Proses

- a. Mengamati keaktifan dan semangat siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan hafalan juz amma.
- b. Mengamati ketepatan lafal hafalan juz amma siswa-siswi.
- c. Mengamati kemampuan menghafal juz amma siswa-siswi secara runtut.

2. Variabel Hasil

Mencatat perolehan kemampuan menghafal juz amma sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media animasi dengan cara hafalan satu per satu di depan kelas.

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 63-64.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model ini menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).²⁸

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah peneliti melaksanakan tindakan (*Acting*) yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ketiga ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok
- c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap keempat ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

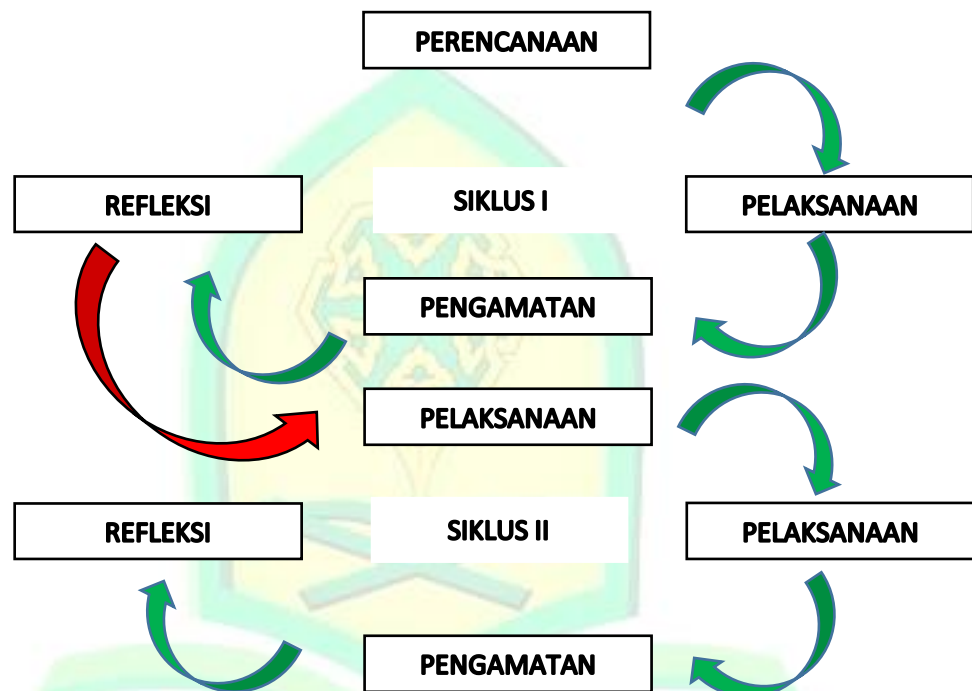
- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran

²⁸ Hamzah B.Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 14.

d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK selesai.

Secara keseluruhan empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk satu siklus penelitian tindakan kelas yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama.

Siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pengumpulan data yang dijadikan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum dan sesudah adanya penelitian tindakan kelas. Dengan memberikan pre test kepada siswa sebagai tolak ukur awal penilaian siswa.

2. Siklus I

Dalam siklus pertama ini yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi hafalan juz amma menggunakan media animasi berbasis audio visual.
2. Menyiapkan bahan materi yaitu laptop, proyektor, dan juz amma.
3. Menyusun instrument penelitian.
4. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan kelas.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi hafalan juz amma dengan penerapan media animasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Guru memberikan motivasi atau ice breaking kepada para siswa terlebih dahulu agar siswa bersemangat dan antusias dalam menerima pelajaran.
2. Guru memberi tahu tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini.
3. Guru meminta siswa untuk membuka juz amma surat Al-Kafirun.
4. Guru memutar video animasi tentang surat Al-Kafirun
5. Guru bersama siswa membaca bersama-sama per ayat secara bergantian dan berulang-ulang.
6. Guru mengecek pemahaman siswa dengan mematikan layar dan menghafal surat Al-Kafirun secara bersama-sama tanpa melihat video.

7. Guru memberikan post test untuk melihat hasil nilai yang dicapai siswa dengan maju satu persatu untuk hafalan sesuai no urut siswa di absen.

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran menghafal juz amma menggunakan media animasi. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi dan agar pelaksanaan observasi berjalan terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus 1. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dalam siklus 1 seperti apakah kegiatan siklus 1 dapat meningkatkan atau tidaknya hafalan siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Ponorogo. Hasil refleksi siklus I, akan digunakan untuk menyusun RPP untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan yang dilakukan pada siklus kedua ini juga identik dengan siklus pertama yaitu diawali perencanaan, dilanjutkan pada pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan juga refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi hafalan juz amma menggunakan media animasi berbasis audio visual.
2. Menyiapkan bahan materi yaitu laptop, proyektor, dan juz amma.
3. Menyusun instrument penelitian.

4. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan kelas.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi hafalan juz amma dengan penerapan media animasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Guru memberikan motivasi atau ice breaking kepada para siswa terlebih dahulu agar siswa bersemangat dan antusias dalam menerima pelajaran.
2. Guru memberi tahu tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini.
3. Guru meminta siswa untuk membuka juz amma surat Al-Lahab.
4. Guru memutar video animasi tentang surat Al-Lahab.
5. Guru bersama siswa membaca bersama-sama per ayat secara bergantian dan berulang-ulang.
6. Guru mengecek pemahaman siswa dengan mematikan layar dan menghafal surat Al-Lahab secara bersama-sama tanpa melihat video.
7. Guru memberikan post test untuk melihat hasil nilai yang dicapai siswa dengan maju satu persatu untuk hafalan sesuai no urut siswa di absen.

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran menghafal juz amma menggunakan media animasi. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi dan agar pelaksanaan observasi berjalan terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi dan nilai post test pada siklus II. Hasil nilai dan observasi kemudian dijadikan

tolak ukur untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus III atau tidak.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

A. Tempat Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal tahun 2019/2020. Waktu Penelitian

B. Waktu penelitian

Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berlangsung mulai Januari 2020 sampai dengan Maret 2020. Adapun terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal dan pengajuan ijin penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2020.

2. Tahap Pelaksanaan

Di tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian seperti uji instrument dan pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir ini meliputi proses menganalisis data dan penyusunan data serta penyusunan laporan. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Setting penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. SDN 3 Muhammadiyah Bungkal ini terletak di jalan Maskumambang, Desa/Kelurahan Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. SD ini masih memiliki Akreditasi B karena SD ini merupakan SD yang masih baru. Waktu belajar di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal adalah pagi hari, yaitu dimulai dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 14.00 sore.

Didalam melaksanakan kegiatan di sekolah, SDN 3 Muhammadiyah Bungkal memiliki beberapa visi dan misi. Visi SDN 3 Muhammadiyah Bungkal yaitu menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berbudaya serta berwawasan global. Adapun misi yang dimiliki SDN 3 Muhammadiyah Bungkal yaitu mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang bernuansa PAIKEM, menyiapkan lulusan yang cerdas komprehensif dan memiliki keunggulan kompetitif, mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang disiplin, mampu dan tangguh, mewujudkan tersedianya fasilitas . sarana dan prasarana sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan, mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh, transparan dan akuntabel, dan mewujudkan hubungan yang harmonis intern dan antar stake holder sekolah.

Selain visi dan misi diatas, SDN 3 Muhammadiyah Bungkal memiliki beberapa tujuan sekolah dalam 5 tahun. Tujuan ini merupakan tujuan yang akan berusaha dicapai oleh sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut. Tujuan tersebut antara lain yaitu terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu, menghasilkan siswa yang cerdas komprehensif / unggul dalam pola pikir, olah rasa, olah hati dan olah raga dan siap melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, terciptanya sekolah sebagai tempat pengembangan kreativitas, ketrampilan dan kecerdasan sehingga mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik, diamalkannya ajaran agama secara universal sehingga warga sekolah berakhlak mulia dan berperilaku terpuji, dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan secara maksimal.

Fasilitas yang ada di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal cukup memadai. SD ini memiliki Gedung sendiri, terdapat Masjid didepan sekolah tepatnya disamping pintu

masuk, selain itu juga terdapat ruang komputer yang terletak di lantai 2. Ruang kelas SDN 3 Muhammadiyah Bungkal ini ada 6 yang terdiri dari kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Selain itu, terdapat 1 ruang guru. Didalamnya meja-meja sudah ditata rapi disertai dengan nama meja yang ditempati oleh guru sehingga memudahkan siswa dalam mencari guru yang ingin ditemui. Dalam segi kesehatan, SDN 3 Muhammadiyah Bungkal menyediakan ruang 1 UKS sebagai tempat istirahat bagi siswa yang sakit. Selain itu, ada 4 kamar mandi dan 1 gudang yang menambah lengkap fasilitas yang ada disekolah.

Dari segi jumlah siswa, SDN 3 Muhammadiyah Bungkal ini memiliki 101 siswa. Dengan rincian untuk kelas I terdapat 9 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan, untuk kelas II terdapat 11 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan, untuk kelas III terdapat 4 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan, untuk kelas IV terdapat 3 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan, untuk kelas V terdapat 9 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan, dan untuk kelas VI terdapat 11 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Secara keseluruhan terdapat 48 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan.

Dari segi data guru, SDN 3 Muhammadiyah Bungkal ini memiliki 11 guru dan 1 Kepala Sekolah. Kepala Sekolah di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal ini bernama Dian Puspitasari, S.Pd. Sedangkan guru-guru yang lain yaitu Imam Rohani, M.Pd.I sebagai guru KEMUH, Nurul Indah, S.Pd sebagai guru TIK, Parni, BA sebagai guru Bahasa Jawa, Yuyut Awal Setyo sebagai guru PJOK, Diani Yusholihah, S.Pd.I sebagai guru Bahasa Jawa, Efiana, S.Pd sebagai wali kelas I, Agustina Riris Setyorini sebagai wali kelas II, S.Pd, Wafia Retno Mundari, S.Pd sebagai wali kelas III, Mardiansyah Krisna Adicahya, S.Pd sebagai wali kelas IV, Abdulah Dwi Kristanto, S.Pd sebagai wali kelas V, dan Alukvan, S.Pd sebagai wali kelas VI.

B. Penjelasan Data per Siklus

Penelitian berbasis PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo yang terdiri dari 19 siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Pra Siklus

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah pra siklus. Hasil dari pra siklus ini diperoleh dari nilai pre test siswa. Bentuk ujian pre test siswa yaitu dengan hafalan surat Al-Insyirah dan surat Al-Kafirun. Dari hasil pre test menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas.

Tabel 1.1
Nilai Pre Test Siswa

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati			F	Keterangan
		A	B	C		
1	AUI	3	2	1	6	Cukup
2	AF	2	2	2	6	Cukup
3	AR	3	3	1	7	Baik
4	AZA	1	1	1	3	Kurang Baik
5	DPS	2	2	2	6	Cukup
6	DA	1	1	1	3	Kurang baik
7	FSS	1	1	1	3	Kurang Baik
8	FAF	2	3	1	6	Cukup
9	INN	2	2	2	6	Cukup
10	KMN	3	2	2	7	Baik
11	KAP	3	1	1	5	Cukup
12	MRBP	1	1	1	3	Kurang Baik
13	MH	3	2	2	7	Baik
14	NAAM	1	1	1	3	Kurang Baik
15	NANR	3	2	1	6	Cukup
16	NRR	1	1	1	3	Kurang Baik
17	SNH	1	1	1	3	Kurang baik
18	SNF	3	3	2	8	Baik
19	ZMJ	3	2	1	6	Cukup

Keterangan:

ASPEK PENGAMATAN

- A. Keruntutan
- B. Kelancaran
- C. Ketepatan dalam hukum tajwid

KRITERIA PENILAIAN

1. 3 = Baik (7-9)
2. 2 = Cukup (4-6)
3. 1 = Kurang Baik (1-3)

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah kegiatan pra siklus yaitu tanggal 17 Februari 2020. Siklus 1 terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I terdapat 3 aspek yang dinilai yaitu keruntutan urutan surat, kelancaran menghafal, dan ketepatan dalam hukum tajwid. Dalam siklus I ini surat yang dipelajari adalah surat Al-Kafirun.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, alat dan bahan yang dibutuhkan saat mengajar, dan instrumen penelitian. Pembuatan RPP disesuaikan dengan sekolah. Selanjutnya adalah pemilihan media animasi berbasis audiovisual yang cocok untuk materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini penyampaian materi hafalan menggunakan media animasi berbasis audiovisual yaitu video bacaan surat Al-Kafirun. Tahap terakhir perencanaan adalah membuat lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Lembar ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam hafalan surat.

b. Tindakan atau pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 17 Februari 2020 di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. Penelitian ini diadakan di kelas V. Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap perencanaan. Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan awal siswa dimulai dari salam, doa bersama untuk memulai pembelajaran, absensi (mengecek kehadiran siswa), pemberian motivasi, penyampaian apersepsi, dan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini sebelum siswa menuju ke kegiatan inti peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa lebih *fresh* dalam pelajaran.

Kegiatan inti meliputi cara penyampaian materi hafalan. Penyampaian materi ini dibantu dengan media animasi berbasis audiovisual. Melalui media animasi ini diharapkan siswa dapat lebih

bersemangat dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan akhir/penutup terdiri dari kesimpulan, umpan balik, dan pemberian tindak lanjut. Setelah semuanya selesai pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap ketiga ini, kegiatan yang peneliti lakukan adalah:

1. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok
3. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

d. Refleksi

Pada tahap keempat ini, kegiatan yang peneliti lakukan adalah:

- a. Mencatat hasil pembelajaran
- b. Mengevaluasi hasil pembelajaran
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK selesai.

Tabel 1.2

Nilai Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati			F	Keterangan
		A	B	C		
1	AUI	3	2	2	7	Baik
2	AF	2	2	2	6	Cukup
3	AR	3	3	1	7	Baik
4	AZA	2	2	1	5	Cukup
5	DPS	3	2	2	7	Baik
6	DA	2	1	1	4	Cukup
7	FSS	2	2	1	5	Cukup
8	FAF	3	3	1	7	Baik
9	INN	2	2	2	6	Cukup
10	KMN	3	2	2	7	Baik

11	KAP	3	2	2	7	Baik
12	MRBP	1	1	1	3	Kurang Baik
13	MH	3	2	2	7	Baik
14	NAAM	1	1	1	3	Kurang Baik
15	NANR	3	2	1	6	Cukup
16	NRR	1	1	1	3	Kurang Baik
17	SNH	2	1	1	4	Cukup
18	SNF	3	3	2	8	Baik
19	ZMJ	3	2	2	7	Baik

Keterangan:

ASPEK PENGAMATAN

- A. Keruntutan
- B. Kelancaran
- C. Ketepatan dalam hukum tajwid

KRITERIA PENILAIAN

1. 3 = Baik (7-9)
2. 2 = Cukup (4-6)
3. 1 = Kurang Baik (1-3)

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah kegiatan siklus I yaitu tanggal 24 Februari 2020. Siklus II terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II terdapat 3 aspek yang dinilai yaitu keruntutan urutan surat, kelancaran menghafal, dan ketepatan dalam hukum tajwid. Dalam siklus II ini surat yang dipelajari adalah surat Al-Insyirah.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, alat dan bahan yang dibutuhkan saat mengajar, dan instrumen penelitian. Pembuatan RPP disesuaikan dengan sekolah. Selanjutnya adalah pemilihan media animasi berbasis audiovisual yang cocok untuk materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini penyampaian materi hafalan menggunakan media animasi berbasis audiovisual yaitu video bacaan surat Al-Insyirah. Tahap terakhir perencanaan adalah membuat lembar penilaian pelaksanaan

pembelajaran. Lembar ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam hafalan surat.

b. Tindakan atau pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 24 Februari 2020 di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. Penelitian ini diadakan di kelas V. Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap perencanaan. Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan awal siswa dimulai dari salam, doa bersama untuk memulai pembelajaran, absensi (mengecek kehadiran siswa), pemberian motivasi, penyampaian apersepsi, dan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini sebelum siswa menuju ke kegiatan inti peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa lebih *fresh* dalam pelajaran.

Kegiatan inti meliputi cara penyampaian materi hafalan. Penyampaian materi ini dibantu dengan media animasi berbasis audio visual. Melalui media animasi ini diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan akhir/penutup terdiri dari kesimpulan, umpan balik, dan pemberian tindak lanjut. Setelah semuanya selesai pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap ketiga ini, kegiatan yang peneliti lakukan adalah:

1. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok
3. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

d. Refleksi

Pada tahap keempat ini, kegiatan yang peneliti lakukan adalah:

1. Mencatat hasil pembelajaran
2. Mengevaluasi hasil pembelajaran
3. Menganalisis hasil pembelajaran
4. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK selesai.

Tabel 1. 3
Nilai Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati			F	Keterangan
		A	B	C		
1	AUI	3	3	2	8	Baik
2	AF	3	2	2	7	Baik
3	AR	3	3	2	8	Baik
4	AZA	3	2	1	6	Cukup
5	DPS	3	3	2	8	Baik
6	DA	3	2	2	7	Baik
7	FSS	3	2	2	7	Baik
8	FAF	3	3	2	8	Baik
9	INN	3	2	2	7	Baik
10	KMN	3	2	2	7	Baik
11	KAP	3	2	2	7	Baik
12	MRBP	3	2	1	6	Cukup
13	MH	3	2	2	7	Baik
14	NAAM	3	2	1	6	Cukup
15	NANR	3	2	2	7	Baik
16	NRR	3	2	1	6	Cukup
17	SNH	3	2	1	6	Cukup
18	SNF	3	3	2	8	Baik
19	ZMJ	3	3	2	8	Baik

Keterangan:

ASPEK PENGAMATAN

- A. Keruntutan
- B. Kelancaran
- C. Ketepatan dalam hukum tajwid

KRITERIA PENILAIAN

1. 3 = Baik (7-9)
2. 2 = Cukup (4-6)
3. 1 = Kurang Baik (1-3)

C. Proses Analisis Data per Siklus

1. Pra Siklus

Dalam kegiatan pra siklus diperoleh hasil nilai pre test yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Hasil penelitian pra siklus kemampuan menghafal Juz Amma

Kemampuan	F	%
Baik	4 siswa	21,05%
Cukup	8 siswa	68,42%
Kurang Baik	7 siswa	10,53%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Hafalan Juz Amma pada pra siklus ini, kemampuan menghafal siswa siswi terdapat 4 siswa dengan persentase 21,05% memiliki nilai kemampuan menghafal yang baik, 8 siswa dengan persentase 68,42% memiliki nilai kemampuan menghafal yang kurang baik, dan 7 siswa dengan persentase 10,53% memiliki nilai kemampuan menghafal yang tidak baik/masih kurang. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menghafal juz amma siswa/siswi masih belum maksimal. Sehingga dilakukan penelitian siklus I.

Menurut pandangan guru Tahfidz Qur'an di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo siswanya termasuk kurang dalam aspek hafalan surat. Di dalam proses penyampaian materi guru masih menggunakan cara konvensional yaitu metode hafalan menggunakan media buku saja. Guru belum menggunakan media penunjang lain selain buku. Sehingga menurut sebagian siswa pembelajaran terasa membosankan dan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Selain data hasil wawancara dan juga hasil pre test yang telah diadakan, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa diawali dengan salam dan absensi siswa, kemudian guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan arahan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru kemudian meminta siswa membuka juz amma dan pembelajaran dimulai. Guru mencontohkan bacaan surat Al-Kafirun dan Al-Insyirah kemudian siswa bergantian menirukannya.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru meminta siswa hafalan satu per satu untuk di tes sejauh mana kemampuan hafalan siswa.

Tabel 1.5 Hasil observasi aktivitas guru pada pra siklus

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Membuka Pembelajaran	4
2	Penguasaan Materi Ajar	3
3	Penguasaan Strategi yang Digunakan	3
4	Media, bahan, sumber pembelajaran yang digunakan	2
5	Memberi Penguatan	2
6	Kesimpulan	3
7	Menutup Pembelajaran	4
Nilai Aktivitas Guru		75%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada saat pra siklus, jumlah yang diperoleh adalah 75%. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Aktivitas Guru} &= \frac{21}{28} \times 100 \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 jika ada satu dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 2 jika ada dua dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 3 jika ada tiga dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 4 jika semua aspek lengkap dilaksanakan

Dalam pembelajaran hafalan juz amma yang telah diamati oleh peneliti, pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai KKM. Akan tetapi dalam hal media masih perlu perbaikan.

Selain observasi aktivitas guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.6 Tabel Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam guru	2
2	Siswa berdoa bersama-sama	2
3	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan	2
4	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Siswa antusias dalam proses pembelajaran	1
6	Siswa antusias mengikuti hafalan surat	1
7	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru	2
8	Siswa merespon umpan balik dari guru dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan	2
9	Siswa membuat kesimpulan bersama guru	2
10.	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut dari guru	2
Nilai Aktivitas Siswa		60%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada saat pra siklus, jumlah yang diperoleh adalah 60%. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Aktivitas Guru} &= \frac{18}{30} \times 100 \\ &= \mathbf{60\%} \end{aligned}$$

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 jika siswa tidak antusias ketika pembelajaran berlangsung

Nilai 2 jika siswa cukup antusias ketika pembelajaran berlangsung

Nilai 3 jika siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menghafal siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo masih rendah dan belum mencapai KKM. Dalam proses aktivitas guru dan siswa yang telah diamati oleh peneliti, juga masih memerlukan perbaikan. Sehingga dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan menghafal juz amma menggunakan media animasi.

2. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 17 Februari 2020 di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. Penelitian ini diadakan di kelas V. Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap pra siklus. Dalam kegiatan pembelajaran siklus pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7 Hasil penelitian siklus I kemampuan menghafal Juz Amma

Kemampuan	F	%
Baik	9 siswa	47,37%
Cukup	7 siswa	36,84%
Kurang Baik	3 siswa	15,79%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Hafalan Juz Amma pada siklus 1 ini, kemampuan menghafal siswa siswi terdapat 9 siswa dengan persentase 47,37% memiliki nilai kemampuan menghafal yang baik, 7 siswa dengan persentase 36,84% memiliki nilai kemampuan menghafal yang kurang baik, dan 3 siswa dengan persentase 15,79% memiliki nilai kemampuan menghafal yang tidak baik/masih kurang. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menghafal juz amma siswa/siswi masih belum maksimal. Sehingga dilakukan penelitian siklus II.

Hasil dari siklus I ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menghafal siswa. Sebelum diterapkan media animasi berbasis

audiovisual jumlah siswa yang hafal surat Al-Kafirun dengan kriteria baik berjumlah 4 siswa, jumlah siswa yang hafal surat Al-Kafirun dengan kriteria cukup berjumlah 8 siswa, dan jumlah siswa yang hafal surat Al-Kafirun dengan kriteria kurang berjumlah 7 siswa. Sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media animasi dalam siklus 1 jumlah siswa yang hafal surat Al-Kafirun dengan baik berjumlah 9 siswa, jumlah siswa yang hafal surat Al-Kafirun dengan cukup berjumlah 7 siswa, dan jumlah siswa yang hafal surat Al-Kafirun dengan kurang berjumlah 3 siswa.

Selain data hasil wawancara dan juga hasil pre test yang telah diadakan, terdapat data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa diawali dengan salam dan absensi siswa, kemudian guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan arahan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru kemudian meminta siswa membuka juz amma dan pembelajaran dimulai. Guru mencontohkan bacaan surat Al-Kafirun kemudian siswa bergantian menirukannya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru meminta siswa hafalan satu per satu untuk di tes sejauh mana kemampuan hafalan siswa. Perbedaan dengan kegiatan pra siklus adalah di siklus kedua ini peneliti menggunakan media animasi dalam proses pembelajarannya.

Tabel 1.8 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Membuka Pembelajaran	4
2	Penguasaan Materi Ajar	3
3	Penguasaan Strategi yang Digunakan	3
4	Media, bahan, sumber pembelajaran yang digunakan	3
5	Memberi Penguatan	3
6	Kesimpulan	3
7	Menutup Pembelajaran	4

Nilai Aktivitas Guru	82,14%
-----------------------------	---------------

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada saat siklus I, jumlah yang diperoleh adalah 82.14%. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Aktivitas Guru} &= \frac{23}{28} \times 100 \\ &= \mathbf{82,14\%} \end{aligned}$$

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 jika ada satu dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 2 jika ada dua dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 3 jika ada tiga dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 4 jika semua aspek lengkap dilaksanakan

Dalam pembelajaran hafalan juz amma yang telah diamati oleh peneliti, pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai KKM. Namun, dalam aktivitas guru ini masih ada hal-hal yang harus diperbaiki agar mencapai indikator yang diinginkan.

Selain hasil observasi aktivitas guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.9 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam guru	3
2	Siswa berdoa bersama-sama	2
3	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan	3
4	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Siswa antusias dalam proses pembelajaran	2

6	Siswa antusias mengikuti hafalan surat	2
7	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru	2
8	Siswa merespon umpan balik dari guru dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan	2
9	Siswa membuat kesimpulan bersama guru	3
10.	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut dari guru	3
Nilai Aktivitas Siswa		80%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada saat siklus I, jumlah yang diperoleh adalah 80%. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ \text{Nilai Aktivitas Guru} &= \frac{24}{30} \times 100 \\ &= \mathbf{80\%} \end{aligned}$$

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 jika siswa tidak antusias ketika pembelajaran berlangsung

Nilai 2 jika siswa cukup antusias ketika pembelajaran berlangsung

Nilai 3 jika siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menghafal siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan siklus I yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun, ada beberapa langkah yang masih belum sempurna dalam praktiknya. Kendala ini kemudian dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Penyebab kekurangan pada siklus I ini dikarenakan pada waktu perencanaan guru masih kurang dalam mengkondisikan siswa. Meskipun dengan adanya media animasi telah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma, namun dalam hal ini media animasi yang ditayangkan masih kurang maksimal. Alat yang mendukung dalam penayangan juga kurang memadai karena speakernya tidak bisa digunakan sehingga siswa harus bergerumbul maju untuk lebih jelasnya. Maka dari itu peneliti akan melakukan perbaikan dan juga perencanaan secara matang pada siklus II nanti. Media dan alat akan di persiapkan dengan seksama dan dari jauh-jauh hari.

3. Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 24 Februari 2020 di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. Penelitian ini diadakan di kelas V. Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap siklus I. Dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10 Hasil penelitian siklus II kemampuan menghafal Juz Amma

Kemampuan	F	%
Baik	14 siswa	73,68%
Cukup	5 siswa	26,32%
Kurang Baik	0 siswa	0%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Hafalan Juz Amma pada siklus II ini, kemampuan menghafal siswa siswi terdapat 14 siswa dengan persentase 73,68% memiliki nilai kemampuan menghafal yang baik, 5 siswa dengan persentase 26,32% memiliki nilai kemampuan menghafal yang kurang baik, dan 0 siswa dengan persentase 0% atau tidak ada yang memiliki nilai kemampuan menghafal yang tidak baik/masih kurang. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menghafal juz amma siswa/siswi mengalami kenaikan yang signifikan.

Hasil dari siklus II ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menghafal siswa. Saat kegiatan siklus I jumlah siswa yang

hafal surat Al-Kafirun dengan kriteria baik berjumlah 9 siswa, jumlah siswa yang hafal surat Al-Kafirun dengan kriteria cukup berjumlah 7 siswa, dan jumlah siswa yang hafal surat Al-Kafirun dengan kriteria kurang berjumlah 3 siswa. Sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media animasi dalam siklus II jumlah siswa yang hafal surat Al-Insyirah dengan baik berjumlah 14 siswa, jumlah siswa yang hafal surat Al-Insyirah dengan cukup berjumlah 5 siswa, dan tidak ada siswa yang hafal surat Al-Insyirah dengan kurang.

Selain data hasil wawancara dan juga hasil pre test yang telah diadakan, terdapat data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa diawali dengan salam dan absensi siswa, kemudian guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan arahan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru kemudian meminta siswa membuka juz amma dan pembelajaran dimulai. Guru mencontohkan bacaan surat Al-Insyirah kemudian siswa bergantian menirukannya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru meminta siswa hafalan satu per satu untuk di tes sejauh mana kemampuan hafalan siswa.

Kegiatan pembelajaran siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Namun dalam siklus II ini peneliti melakukan perbaikan dengan perencanaan yang lebih matang.

Tabel 1.11 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Membuka Pembelajaran	4
2	Penguasaan Materi Ajar	4
3	Penguasaan Strategi yang Digunakan	3
4	Media, bahan, sumber pembelajaran yang digunakan	4
5	Memberi Penguatan	3
6	Kesimpulan	4

7	Menutup Pembelajaran	4
Nilai Aktivitas Guru		92.86%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada saat siklus II, jumlah yang diperoleh adalah 92.86%. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Aktivitas Guru} &= \frac{26}{28} \times 100 \\ &= \mathbf{92.86\%} \end{aligned}$$

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 jika ada satu dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 2 jika ada dua dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 3 jika ada tiga dari aspek yang telah dilaksanakan

Nilai 4 jika semua aspek lengkap dilaksanakan

Dalam pembelajaran hafalan juz amma yang telah diamati oleh peneliti, hasil aktivitas guru di kegiatan siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam kegiatan siklus II ini rencana pembelajaran sudah dipersiapkan dengan matang dibandingkan siklus sebelumnya. Skor aktivitas guru yang diperoleh dalam siklus II ini sebanyak 26 dari skor maksimal yang berjumlah 28 dengan nilai ketuntasan sejumlah 92.86%. Dapat dikatakan pada siklus II ini skor yang diperoleh sudah cukup mencapai indikator yang diinginkan. Sehingga aktivitas yang dijalankan oleh guru dapat dikatakan telah berhasil.

Selain hasil observasi aktivitas guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.12 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam guru	3
2	Siswa berdoa bersama-sama	3

3	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan	3
4	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Siswa antusias dalam proses pembelajaran	3
6	Siswa antusias mengikuti hafalan surat	3
7	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru	3
8	Siswa merespon umpan balik dari guru dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan	2
9	Siswa membuat kesimpulan bersama guru	3
10.	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut dari guru	3
Nilai Aktivitas Siswa		93.33%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada saat siklus II, jumlah yang diperoleh adalah 93.33%. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{28}{30} \times 100$$

$$= \mathbf{93.33\%}$$

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 jika siswa tidak antusias ketika pembelajaran berlangsung

Nilai 2 jika siswa cukup antusias ketika pembelajaran berlangsung

Nilai 3 jika siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung

D. Pembahasan

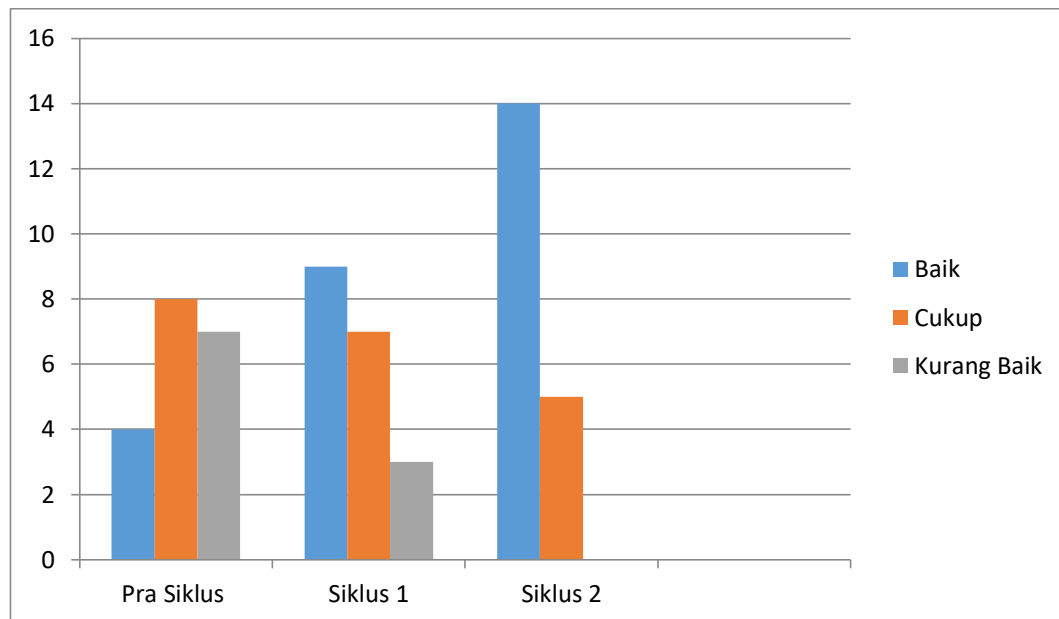
Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menghafal siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo di siklus II ini mengalami peningkatan dari kegiatan siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaan siklus II banyak siswa yang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sangat merespon apa yang guru sampaikan. Siswa juga senang dengan media yang digunakan oleh guru. Siswa dapat kondusif dalam mengamati animasi yang ditayangkan.

Skor aktivitas siswa yang diperoleh dalam siklus II ini sebanyak 28 dari skor maksimal yang berjumlah 30 dengan nilai ketuntasan sejumlah 93.33%. Dapat dikatakan pada siklus II ini skor yang diperoleh sudah cukup mencapai indikator yang diinginkan. Sehingga aktivitas yang dijalankan oleh siswa dapat dikatakan telah berhasil.

Semua kegiatan telah dilaksanakan. Terdapat peningkatan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. Meningkatnya kemampuan menghafal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil karena nilai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Siswa juga makin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan siswa terlihat saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari keseluruhan kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini.

Gambar 1.2 Grafik Hasil Penelitian Tindakan Kelas



Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus. Siswa yang memiliki kriteria penilaian baik mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus sejumlah 4 siswa kemudian dari kegiatan siklus I meningkat menjadi 9 siswa dan dari kegiatan siklus II meningkat menjadi 14 siswa. Siswa yang memiliki kriteria penilaian cukup mengalami penurunan dari kegiatan pra siklus sejumlah 8 siswa kemudian dari kegiatan siklus I menurun menjadi 7 siswa dan dari kegiatan siklus II menurun menjadi 5 siswa. Siswa yang memiliki kriteria penilaian kurang mengalami penurunan dari kegiatan pra siklus sejumlah 7 siswa kemudian dari kegiatan siklus I menurun menjadi 3 siswa dan dari kegiatan siklus II menjadi tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Artawan yang telah dijelaskan di awal bahwa media animasi memiliki kelebihan dalam pembelajaran diantaranya memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks dalam kehidupan, memperkecil ukuran objek yang cukup besar, memotivasi anak untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi anak terutama animasi yang dilengkapi dengan suara, memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya

menggabungkan unsur audio dan visual, bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna, dan bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media animasi di SDN 3 Muhammadiyah Bungkal terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.. Perbedaan siklus 1 dan 2 yaitu jika di siklus 1 peneliti masih menemukan banyak kendala seperti belum terlalu menguasai keadaan kelas dan penggunaan gambar video yang kurang menarik bagi siswa, maka di siklus 2 peneliti sudah dapat mengatasi kendala tersebut. Sebelum dilakukan kegiatan siklus 1 dan siklus 2 peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetes kemampuan awal siswa.
2. Penggunaan media animasi mampu meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V di SDN 3 Muhammadiyah. Penjelasan ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan pra siklus yaitu 4 siswa kemudian dari kegiatan siklus I meningkat menjadi 9 siswa dan dari kegiatan siklus II meningkat menjadi 14 siswa. Siswa yang memiliki kriteria penilaian cukup mengalami penurunan dari kegiatan pra siklus sejumlah 8 siswa kemudian dari kegiatan siklus I menurun menjadi 7 siswa dan dari kegiatan siklus II menurun menjadi 5 siswa. Siswa yang memiliki kriteria penilaian kurang mengalami penurunan dari kegiatan pra siklus sejumlah 7 siswa kemudian dari kegiatan siklus I menurun menjadi 3 siswa dan dari kegiatan siklus II menjadi tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang.

B. Saran

Dengan adanya hasil data yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas V

SDN 3 Muhammadiyah Bungkal Ponorogo, maka beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat lebih memperhatikan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran disekolah. Sehingga proses belajar mengajar lebih maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan media konvensional atau seadanya, akan tetapi guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang bervariasi dan menyenangkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, *ice breaking* sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima pembelajaran. *Ice breaking* bisa diberikan di awal pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk menerima pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang meneliti lebih lanjut mengenai upaya peningkatan kemampuan menghafal juz amma, peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan metode lain untuk melakukan perbaikan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, apabila menggunakan media pembelajaran sesuaikan dulu dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, t.t.
- Ahmadi, Farid. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*. Semarang: Pilar Nusantara, 2018.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Aliyah, Nurul. "Jurnal Animasi Interaktif Juz Amma Tingkat Sekolah Dasar di SDI Al-Musyarrofah Jakarta Selatan." *Pendidikan*. 1. Februari 2016.
- Angga Deni Prastowo, *Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Media Pembelajaran Animasi Adobe Flash pada siswa kelas IV SDN 03 Malangaten, Kebakkramat* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 63.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Bima Bintang Akbar, *Skripsi: Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), 98.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Fitri Intan Nur Laili, *Skripsi: Penggunaan Media Animasi Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 89.
- Hapsinah Siregar, *Skripsi: Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-Muttaqin 2017/2018*, (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2017, 76.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 5-6.
- Pietono, Yan Djoko. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

- Ruswandi. *Media Pembelajaran*. Bandung: Insan Mandiri, 2008.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sumiharsono, Rudy. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2002.
- Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Sutarto, Agus. "Jurnal Penerapan Model Explicit Instruction Berbasis Media Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 3 Surakarta Semester Gasal Tahun 2015/2016." *Pendidikan*. 1. Februari 2016.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Uno, Hamzah B. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wahidi, Ridhoul. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zainuddin, Akbar. *Man Jadda Wajada*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011.